

Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia

The Influence of Adequacy, Liquidity, and Independent Board of Commissioners on the Profitability of Islamic Banking in Indonesia

Nadia Annisa Putri¹, Sri Zulaihati², I Gusti Ketut Agung Ulupui³

Universitas Negeri Jakarta

Email: nadiaannisaputrin@gmail.com

Abstract

The Sharia Economic and Financial Sector has a positive projection of increasing economic growth in Indonesia, namely being able to contribute as much as 13.82% yoy, starting from the Islamic banking sector. This is evidenced by the data from the Financial Services Authority (OJK), which grew from sharia banking to Rp. 680.09 trillion in 2022. However, in the midst of rapid growth, in fact, sharia banking is experiencing instability, fluctuating profitability is the main problem. This study aims to determine the effect of capital adequacy, liquidity, and independent board of commissioners on the profitability of Islamic banking in Indonesia. The research method used is a quantitative method with secondary data obtained from financial reports. Reports on financial ratios and reports on governance of Islamic banking registered with the Financial Services Authority (OJK) with a total sample of 12 Islamic commercial banks in a 5-year study period. The data analysis used was the requirements analysis test, the classical assumption test, the multiple regression equation test, and the hypothesis test. The results of the research partially show that capital adequacy has a significant negative effect, liquidity has a significant positive effect, and an independent board of commissioners has no effect on the profitability of Islamic banking. The independent variable used in this study explains its effect on the profitability of Islamic banking by the remaining 69,3% being influenced by other factors.

Keywords: *Capital Adequacy, Liquidity, Independent Board of Commissioners, and Profitability*

Abstrak

Sektor Ekonomi dan Keuangan Syariah mempunyai proyeksi yang positif meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yakni mampu berkontribusi sebesar sebesar 13,82% yoy yang dimulai dari sektor perbankan syariah. Dibuktikan dengan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) asset yang tumbuh dari perbankan syariah mencapai Rp680,09 triliun pada 2022. Namun, ditengah pertumbuhan yang pesat nyatanya perbankan syariah mengalami ketidakstabilan profitabilitas yang fluktuatif menjadi masalah utama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara kecukupan modal, likuiditas, dan dewan komisaris independen terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan. Laporan rasio keuangan dan laporan tata kelola perbankan syariah yan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan jumlah sampel 12 bank umum syariah dalam periode penelitian selama 5 tahun. Analisis data yang digunakan adalah uji persyaratan analisis, uji asumsi klasik, uji persamaan regresi berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa

kecukupan modal berpengaruh negatif signifikan, likuiditas berpengaruh positif signifikan, dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini menjelaskan pengaruhnya terhadap profitabilitas perbankan syariah sebesar 69,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Keywords: Kecukupan Modal, Likuiditas, Dewan Komisaris Independen, dan Profitabilitas

PENDAHULUAN

Sektor Ekonomi dan Keuangan Syariah mempunyai proyeksi yang positif untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan Laporan Keuangan Syariah Indonesia (LKSI) 2021, di masa pandemi Covid-19, industri jasa keuangan syariah memiliki kontribusi yang tinggi terhadap aset keuangan syariah Indonesia yang mampu tumbuh sebesar 13,82% yoy menjadi Rp2.050,44 triliun dari tahun sebelumnya sebesar Rp1.801,40 triliun (Bank Indonesia, 2021). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kornitasari et al., (2022), peningkatan total aset tersebut menjadikan Indonesia berada pada posisi ke-7 dengan total aset keuangan syariah terbesar di dunia. Hal ini menunjukkan bahwa sektor ekonomi dan keuangan syariah Indonesia menunjukkan presensi yang kuat dan pertumbuhan yang positif. Kepala Badan Kebijakan Fiskal (BKF), mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan keuangan syariah dimulai dari sektor perbankan syariah (Kemenkeu, 2022). Dibuktikan dengan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) aset yang tumbuh dari perbankan syariah mencapai Rp680,09 triliun pada Mei 2022 yang dimana jumlah tersebut naik sebesar 1,66% pada bulan sebelumnya sebesar Rp669 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah mampu menunjukkan pertumbuhan yang positif bagi Indonesia (OJK, 2022).

Ditengah pertumbuhan perbankan syariah Indonesia yang cukup pesat, nyatanya perbankan syariah mengalami ketidakstabilan profitabilitas yang disebabkan pemulihan ekonomi global pada saat krisis pandemi. Hal tersebut, diperkuat dengan data atas penelitian yang dilakukan oleh Gunawan et al., (2022), yang dimana data tersebut dipublikasikan oleh OJK bahwa profitabilitas perbankan syariah yakni di tahun 2018 sebesar Rp3.806 miliar dan di tahun 2019 sebesar Rp5.598 miliar. Namun, mengalami penurunan di awal pandemi Covid-19 yakni pada April tahun 2020 sebesar Rp5.404 miliar dan kembali mengalami pada Desember yakni Rp5.087 miliar. Selanjutnya mengalami kenaikan di bulan April tahun 2021 yaitu Rp7.236 miliar (Gunawan et al., 2022). Profitabilitas merupakan alat untuk mengukur kinerja keuangan sebuah perbankan. Jika bank memiliki profitabilitas yang baik maka bank tersebut dapat dikatakan mempunyai kelangsungan hidup yang terjamin. Namun jika memiliki profitabilitas yang buruk maka bank tersebut tidak akan bertahan lama karena tidak mampu untuk memenuhi biaya-biaya operasional (Umamatul Khoeriyah Syariefful Ikhwan, Roby Setiadi, Mohammad Badrun Zaman, 2019).

Menurut Amalo F (2023) kinerja perbankan syariah dapat dinilai melalui beberapa variabel yang akan menghasilkan rasio profitabilitas untuk membantu dalam menilai kinerja perbankan syariah. Rasio profitabilitas yang penting bagi perbankan adalah *Return on Asset* (ROA) yang digunakan untuk mengukur efektivitas perbankan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva di dalamnya (Pratiwi et al., 2023). Berdasarkan data laporan dari OJK mengenai Statistik Perbankan Syariah Indonesia, tingkat ROA di Indonesia mengalami pasang surut. Pada tahun 2018 tingkat ROA berada di angka 1,28% angka tersebut mengalami kenaikan di tahun 2019 yakni menjadi 1,73%, di bulan Desember tahun 2020 mengalami penurunan berada di angka 1,40%. Lalu, sedikit mengalami kenaikan di tahun 2021 yakni menjadi 1,55% dan angka tersebut kembali mengalami kenaikan di tahun 2022 menjadi 2,00%. Naik dan turunnya angka ROA menggambarkan bahwa kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia bersifat fluktuatif atau belum stabil sehingga masih rentan ketika menghadapi perekonomian pasca pandemi ini. Hal tersebut bisa mengancam penurunan profitabilitas perbankan syariah dan dapat menyebabkan bank mengalami likuidasi karena penyaluran kredit kepada masyarakat menurun sehingga bank tidak cukup kredibel dari segi profitabilitas.

Maka dari itu, agar tidak terjadi hal yang menyebabkan kegagalan dalam perbankan syariah, maka perbankan syariah harus mampu meningkatkan tingkat kesehatan mereka sehingga dapat meningkatkan profitabilitas mereka. Berdasarkan Kasmir (2012) dalam bukunya, perbankan syariah khususnya dalam sektor Bank Umum Syariah (BUS) memiliki faktor-faktor dalam penilaian tingkat kesehatan bank sehingga dapat meningkatkan profitabilitas, faktor-faktor tersebut meliputi permodalan (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), rentabilitas (*liquidity*), sensitivitas terhadap resiko pasar (*sensitivity to market risk*), dan manajemen (*management*).

Berbicara mengenai peningkatan profitabilitas maka faktor pertama yang mempengaruhi tingkat kecukupan modal yakni rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yakni yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal perbankan untuk menunjang aktiva yang memiliki potensi terpapar risiko, misalnya pada jumlah kredit yang disalurkan oleh perbankan (Munir, 2018). Selain itu, Kegiatan operasional perbankan tidak hanya bersumber dari pihak internal perusahaan tetapi bisa bersumber dari pihak eksternal atau dana yang berasal dari pihak ketiga. Salah satu faktor untuk memperlihatkan pengelolaan dana tersebut agar tidak terjadi likuiditas adalah dengan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dimana rasio ini merupakan rasio likuiditas untuk mengetahui kemampuan perbankan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya (Anam & Khairunnisah, 2019).

Tabel 1. 1 Kondisi Rasio Keuangan Kecukupan Modal, Likuiditas dan ROA pada Bank Umum Syariah 2018-2022

TAHUN	CAR	FDR	ROA
2018	20,39%	78,53%	1,28%
2019	20,59%	77,91%	1,73%
2020	21,64%	76,36%	1,40%
2021	25,71%	70,12%	1,55%
2022	26,28%	75,19%	2,00%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (2018 - 2022), Data Diolah Oleh Penulis (2023)

Berdasarkan tabel diatas tampak bahwa rasio-rasio keuangan mengalami perubahan dan terdapat penyimpangan atau gap dengan teori yang ada. Di tahun 2019 ketika ROA naik menjadi 1.73%, dari tahun 2018 yang hanya sebesar 1,28% kondisi yang sama terjadi pada rasio CAR yang juga mengalami peningkatan ditahun sebelumnya sebesar 20,39% menjadi 20,59% artinya perbankan syariah mampu menggunakan modalnya untuk aktivitas yang menguntungkan di tahun tersebut. Berbeda dengan FDR yang terus menurun dari tahun 2019 - 2021 yaitu sebesar 77,91% menjadi 70,12%. Fenomena yang menarik adalah walaupun FDR ditahun 2019 - 2021 mengalami penurunan dari 77,91% menjadi 70,12 % tetapi di tahun 2021 ROA tetap meningkat. Fenomena yang menarik lainnya adalah ditahun 2022 rasio CAR dan FDR mengalami kenaikan yang cukup signifikan dan mempengaruhi nilai ROA yang juga mengalami kenaikan menjadi 2,00%, artinya rasio CAR dan FDR mampu untuk meningkatkan nilai ROA ditahun tersebut. Berdasarkan data tersebut perbankan syariah mengalami rasio keuangan yang secara signifikan berubah-ubah. Sehingga, dapat dikatakan bahwa perbankan syariah masih rentan menghadapi perekonomian yang juga belum stabil setelah adanya pandemi. Kemudian, faktor lainnya yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah adalah aspek manajemen perbankan melalui *Good Corporate Governance (GCG)*. GCG merupakan faktor penting yang akan mengatur hubungan antara para pemegang saham, pengelola perusahaan, pengelola perusahaan, pihak kreditur, dan pemerintah maupun *stakeholders* lainnya (PUGKI, 2021). Terdapat satu unsur penting dalam GCG yakni dewan komisaris independen, sebagaimana fungsi dewan komisaris independen. Selama ini, penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* masih berada di tingkat yang rendah, dibuktikan berdasarkan Asian Development Bank (ADB) kegagalan dalam pelaksanaan GCG menjadi penyebab krisis yang terjadi di Indonesia.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan mengenai rasio kecukupan modal, likuiditas dan dewan komisaris independen terdapat konsep keterikatan antar ketiga variabelnya dengan profitabilitas perbankan syariah. Selain itu, Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan maka peneliti mengambil beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio kecukupan modal, rasio likuiditas, dan dewan komisaris indepen terhadap Profitabilitas guna memperoleh kepastian dari penelitian-penelitian terdahulu. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, dan Dewan Komisaris Independen terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia”.

TINJAUAN PUSTAKA

Sharia Enterprise Theory (SET)

Menurut Putri (2019) *Sharia Enterprise Theory (SET)* adalah teori dasar dalam sistem ekonomi dan keuangan Islam yakni perbangkan syariah yang telah di internalisasi dengan nilai-nilai islam atau ketuhanan, dalam teori ini yang terpenting adalah Allah sebagai pencipta dan pemilik tunggal dari sumber daya yang dimiliki dunia, sementara yang dimiliki oleh stakeholder adalah sebuah amanah yang diberikan oleh Allah SWT. Sehingga, *Sharia Enterprise Theory (SET)* didalamnya menggunakan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh Allah SWT.

Teori Keagenan (Agency Teory)

Menurut Intia & Azizah (2021) teori keagenan atau *agency teory* merupakan teori yang membahas mengenai hubungan antara *principal* dengan agen, yang dimaksud dengan *principal* adalah pemilik perusahaan atau pemegang saham sedangkan yang dimaksud dengan agen adalah manajer perusahaan.

Stewardship Theory

Menurut Syakhrun et al. (2019) *Stewardship theory* merupakan teori mengenai sikap manajemen dalam melayani para *stakeholder*-nya, hal ini dikarenakan ketika manajemen melaksanakan kegiatan operasional maka manajemen juga memberikan pelayanan dibidang ekonomi yang sesuai dengan prinsip syariah.

Teori Kesehatan Bank (Signalling Theory)

W. T. Susilowati & Siregar (2022) mengungkapkan teori signalling teori digunakan perusahaan karena perusahaan memiliki dorongan untuk menyampaikan informasi laporan keuangannya kepada pihak eksternal, hal ini disebabkan karena adanya asimetri informasi antara perusahaan dan pihak eskternal bahwa perusahaan lebih banyak mengetahui informasi tentang perusahaan dibandingkan pihak eksternal.

Kecukupan Modal

Menurut Irawati Dwi (2020) dalam bukunya bagian terpenting dalam regulasi perbankan adalah permodalan, adanya regulasi terhadap modal sebagai upaya

pembatasan risiko bank, mengurangi perilaku *excessive risk tasking bank* yang dapat merugikan masyarakat sebagai pemilik ataupun nasabah.

Likuiditas

Menurut (Agustin, 2021) dalam bukunya menjelaskan kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendek bila jatuh tempo adalah menggunakan rasio likuiditas. Semakin tinggi angka rasio likuiditas maka menunjukkan kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendek juga semakin tinggi.

Dewan Komisaris Independen

Menurut dalam bukunya menjelaskan Tambunan (2021) konsep syariah *governance* adalah seperangkat sistem atau aturan kelembagaan untuk dapat memastikan memiliki pendapat independen mengenai kepatuhan terhadap hukum syariah melalui pemberlakuan hukum syariah yang relevan, menginformasikan tentang syariah, dan untuk meninjau ulang aturan internal agar sesuai dengan hukum syariah.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk manajemen asset yang dimana apabila profitabilitas rendah maka akan berdampak pada penghambatan penanganan asset yang terganggu secara proaktif, hal tersebut dikarenakan adanya penurunan nilai yang dapat mengurangi keuntungan atau laba yang akan didapatkan (Elekdag et al., 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yang akan menghasilkan deskripsi gejala yang kemudian dianalisis menggunakan alat ukur untuk selanjutnya dilakukan pengolahan data. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ada 12 bank umum syariah di Indonesia dengan periode penelitian 5 tahun. Pada penelitian ini purposive sampling dipilih untuk penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Sehingga, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 55 bank umum syariah di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Berdasarkan uji kolmogrov-smirnov one sample test digunakan dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai Asymp. Sig. yang diperoleh adalah 0,200, dimana angka tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data setiap variabel dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal yang menandakan bahwa penelitian dapat untuk dilanjutkan.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		55
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	,78369057
Most Extreme	Absolute	,079
Differences	Positive	,079
	Negative	-,067
Test Statistic		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan nilai signifikansi variabel kecukupan modal adalah 0,504, variabel likuiditas adalah 0,742, dan variabel dewan komisaris independen adalah 0,422 yang berarti ketiga variabel memiliki nilai lebih besar dari nilai signifikansinya 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan nilai *tolerance* adalah 0,852 pada variabel kecukupan modal, 0,847 variabel likuiditas dan 0,988 variabel dewan komisaris independen. Selain itu untuk nilai VIF yakni 1,173 pada variabel kecukupan modal, 1,180 variabel likuiditas, dan 1,012 pada variabel dewan komisaris independen. Ketiga variabel tersebut memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak ada gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji menyatakan bahwa *Durbin-Watson* berada di angka 1,304, taraf signifikansi 0,05, jumlah sampel sebanyak 55, dan jumlah variabel sebanyak 3. Maka, batas bawah (dL) yang diperoleh adalah 1,4523 dan batas atas (dU) 1,6815 setelah dihitung maka diperoleh nilai 4-dU yakni sebesar 2,3185. Sehingga dapat disimpulkan, nilai dU dan 4-dU yaitu $1,6815 < 2,304 < 2,3185$ yang artinya pada penelitian ini tidak ada gejala autokorelasi.

Uji F

Berdasarkan hasil uji F didapat nilai signifikansi sebesar 0,000 dan F hitung 24,406. Nilai F tabel yang didapat dari tabel distribusi F untuk signifikansi 0,05,

variabel bebas sebanyak 3 variabel dan pengurangan n dengan k sebesar 52 yakni 2,783. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($24,406 > 2,783$).

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	83,982	3	27,994	24,406	,000 ^b
	Residual	57,351	50	1,147		
	Total	141,333	53			

a. Dependent Variable: Y_1

b. Predictors: (Constant), X1 (Kecukupan Modal), X2 (Likuiditas), X3 (Dewan Komisaris Independen)

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel nilai R square didapat sebesar 0,693 maka dapat diartikan bahwa profitabilitas bank syariah dipengaruhi dan dijelaskan pada variabel independen dalam penelitian ini sebesar 69,3% sementara sisanya dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	.832 ^a	.693	.669	.52649	2.304

a. Predictors: (Constant), X1 (Kecukupan Modal), X2 (Likuiditas), X3 (Dewan Komisaris Independen)

b. Dependent Variable: Y_ROA1

Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t ditujukan dengan nilai signifikan yakni $0,019 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $-2,419 < 2,00655$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai CAR maka nilai profitabilitas akan menurun. Hasil penelitian serupa juga dilakukan oleh Anisa & Anwar (2021) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah. Lebih lanjut, hal yang sama juga dikemukakan pada hasil penelitian Mirawati et al. (2021) yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Hal ini dikarenakan CAR yang tinggi mengindikasikan dapat mengurangi kemampuan bank syariah dalam melakukan ekspansi usahanya karena penggunaan cadangan modal yang besar untuk menutupi risiko.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Pengujian hipotesis secara parsial pada variabel likuiditas yang diukur dengan *financing to deposit ratio (FDR)* menghasilkan berpengaruh positif

signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Ditujukan dengan nilai signifikan $0,032 < 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel sebesar $2,207 > 2,00665$ Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai FDR maka nilai profitabilitas akan naik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anam & Khairunnisah (2019) apabila nilai FDR tinggi maka semakin tingginya maka profitabilitas bank syariah naik. Hal serupa juga dikemukakan pada hasil penelitian oleh Riyadi & Yulianto (2014) menyatakan semakin tinggi nilai FDR maka profitabilitas semakin naik. Hal tersebut dikarenakan ketika penyaluran dana kepada nasabah tinggi atau nilai FDR tinggi maka akan mendapat tingkat pengembalian yang tinggi juga dan tentunya akan berdampak pada peningkatan profitabilitas bank syariah.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Profitabilitas

Pengujian hipotesis secara parsial pada variabel dewan komisaris independen menghasilkan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah. Ditujukan dengan nilai signifikan $0,712 > 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu sebesar $0,371 > 2,00665$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mais & Alawiyah (2020) bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal serupa dikemukakan pada penelitian yang dilakukan oleh Mukhibad (2019) dan Wardani & Sari (2019) menyatakan bahwa nilai dewan komisaris independen pada bank syariah tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan profitabilitas bank syariah. Hal tersebut dikarenakan, pada bank syariah terdapat anggota dewan komisaris independen yang tidak mampu menunjukkan independensinya, sehingga fungsi pengawasan tidak bisa berjalan dengan baik hal tersebut yang bisa menyebabkan tidak ada pengaruhnya terhadap profitabilitas.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecukupan modal, likuiditas, dan dewan komisaris independen terhadap profitabilitas perbankan syariah. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 55 bank. Kesimpulan yang didapat berdasarkan analisis sebelumnya adalah pengujian hipotesis membuktikan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan pada variabel kecukupan modal yang diukur dengan capital adequacy ratio (CAR). Hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai CAR maka semakin menurun nilai profitabilitas perbankan syariah, pengujian hipotesis membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan pada variabel likuiditas yang diukur dengan financing to deposit ratio (FDR). Hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai FDR maka semakin naik nilai profitabilitas perbankan syariah dan Pengujian hipotesis membuktikan bahwa

tidak terdapat pengaruh pada variabel dewan komisaris independen. Hal ini menunjukkan banyak atau sedikitnya jumlah dewan komisaris independen tidak berpengaruh pada peningkatan profitabilitas perbankan syariah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, implikasi, dan keterbatasan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka disarankan bagi bank umum syariah di Indonesia untuk dapat dijadikan pertimbangan dalam mempertahankan peningkatan profitabilitas bank syariah. Baik dari segi tata kelola perbankan ataupun keuangan bank syariah sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah di Indonesia, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen lainnya seperti tata kelola bank syariah yang dinilai pada dewan pengawas syariah, rasio aktivitas, struktur modal, rasio utang dan lain-lainnya dan peneliti selanjutnya dapat menambah jangka waktu pengamatan dalam penelitian sehingga akan menghasilkan hasil yang lebih valid dan stagnan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, H. (2021). *Manajemen Keuangan Syariah* (p. 8). PT RajaGrafindo Persada.
- Amalo F. (2023). *Literature review: the relationship between net profit and company financial performance literature review* : 6, 1638-1647.
- Anam, M. K., & Khairunnisah, I. F. (2019). ABSTRAK Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara. *Jornal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 1(2), 99-118.
- Anisa, S. T., & Anwar, S. (2021). Determinan Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Tingkat Likuiditas Sebagai Variabel Intervening. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(2), 131-149. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i2.346>
- Bank Indonesia. (2021). Laporan Ekonomi dan Keuangan Syariah 2021. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 5-24.
- Elekdag, S., Malik, S., & Mitra, S. (2020). Breaking the Bank? A Probabilistic Assessment of Euro Area Bank Profitability. *Journal of Banking and Finance*, 120, 105949. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2020.105949>
- Gunawan, A., Huda Yus, N., Studi Manajemen, P., & Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan, S. (2022). Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Pada Masa Covid-19. *JEMMA (Jurnal of Economic, Management, and Accounting)*, 5(2). <http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/jemma/index>
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(2), 46-59. <https://doi.org/10.25134/jrka.v7i2.4860>
- Irawati Dwi. (2020). *Struktur & Dinamika Industri Perbankan Indonesia.pdf*. CV

Bintang Surya Madani.

- Kasmir. (2012). *Dasar-Dasar Perbankan.pdf* (pp. 256-258). PT RajaGrafindo Persada.
- Kemenkeu. (2022). *Apa Kabar Ekonomi dan Keuangan Syariah Indonesia?* <https://fiskal.kemenkeu.go.id/baca/2022/06/20/4352-apa-kabar-ekonomi-dan-keuangan-syariah-indonesia>
- Kornitasari, Y., Safitri, I. W., Wanakusuma, I., & Safitri, D. I. (2022). Peramalan Pertumbuhan Bank Syariah Indonesia Pasca Kebijakan Merger. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 1470-1478.
- Mais, R. G., & Alawiyah, T. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal STEI Ekonomi*, 29(02), 57-77. <https://doi.org/10.36406/jemi.v29i2.339>
- Mirawati, M., Putra, R. A., & Fitri, M. D. (2021). Pengaruh Car, Fdr, Bopo Terhadap Roa Dengan Npf Sebagai Variabel Intervening Pada Btpn Syariah 2015-2019. *MABIS: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 1(1), 63-71. <https://doi.org/10.31958/mabis.v1i1.3085>
- Mukhibad, H. (2019). the Role of Sharia Supervisory Boards in Meeting Maqasid Syariah - Study on Islamic Banks in Indonesia. *European Journal of Islamic Finance*, 13, 1-10.
- Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(1), 89. <https://doi.org/10.12928/ijiefb.v1i1.285>
- OJK. (2022). Statistik Perbankan Syariah. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12-26.
- Pratiwi, W., Sumiati, A., & Muliastari, I. (2023). International Journal of Multidisciplinary Research and Literature THE EFFECT OF INDEPENDENT BOARD OF COMMISSIONERS, FIRM SIZE AND LEVERAGE ON BANKING FINANCIAL PERFORMANCE IN INDONESIA. *International Journal of Multidisciplinary Research and Literature IJOMRAL*, 2(1), 1-120. <https://doi.org/10.53067/ijomral.v2i1.72>
- PUGKI. (2021). Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUGKI) 2021. *Komite Nasional Kebijakan Governansi*.
- Putri, E. (2019). Analisis Penerapan PSAK NO.45 pada Organisasi Nirlaba (Studi Pada Lembaga Masjid AT-TAQWA, Sidoarjo. *Jurnal Akuntansi Unesa (AKUNESA)*, 7(3), 61-75.
- Riyadi, S., & Yulianto, A. (2014). Pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, financing deposit to ratio (FDR) dan non performing financing (NPF) terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 466-474.

- Susilowati, W. T., & Siregar, B. (2022). Urgensi Penilaian Kesehatan Bank dan Tax Avoidance pada Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 138-152. <https://doi.org/10.28932/jam.v14i1.4477>
- Syakhrun, M., Anwar, A., & Amin, A. (2019). Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)*, 2(1), 1-10. <https://doi.org/10.37888/bjrm.v2i1.102>
- Tambunan, T. S. (2021). *Lembaga Keuangan (Pertama)*. Expert.
- Umamatul Khoeriyah Syariefful Ikhwan, Roby Setiadi, Mohammad Badrun Zaman, R. R. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum Go Public Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, 1(1), 81-94.
- Wardani, M. K., & Sari, D. D. (2019). Disclosure of Islamic Social Reporting in Sharia Banks: Case of Indonesia and Malaysia. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 1(2), 105. <https://doi.org/10.22515/jfib.v1i2.1495>